

## EFFEKTIVITAS PENGEMBANGAN E-MODUL BERBENTUK ONLINE FLIPBOOK PADA MATERI AKSARA JAWA KELAS X SMK

Oleh:

Listyan Purwo Nugroho<sup>1)</sup>, Syamsul Sodik<sup>2)</sup>, Titik Indarti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>listyan.17070835069@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>syamsulsodik@unesa.ac.id

<sup>3</sup>titikindarti@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektifitas pengembangan e-modul berbasis *online flipbook* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dengan materi Aksara Jawa. Tujuan dalam penelitian ini anatra lain untuk mengetahui keefektifan penggunaan e-modul dan juga kevalidan pengembangan e-modul berbasis *online book* pada mata pelajaran bahasa Jawa dan materi aksara Jawa. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X di SMK PGRI 2 Kediri yang diambil sebanyak 3 kelas untuk uji coba. Pengembangan e-modul aksara jawa berbentuk *online flipbook* menggunakan metode pengembangan *Borg and Gall* yang dipadukan dan disesuaikan dengan pedoman penyusunan e-modul yang ditebitkan oleh kemendikbud. Hasil pengembangan berupa sebuah e-modul yang dibentuk *online flipbook* dan bisa dbagikan dengan cara membagikan link s.id dan barcode. Hasil pengembangan e-modul aksara Jawa atau *Moksa* memperoleh nilai validasi sebesar 88,70% untuk materi dan 92,14% untuk media/desain sheaingga memperoleh kriteria sangat baik. Keefektifan e-modul aksara Jawa secara rata-rata pada ketiga kelas mendapat 0,72 nilai N-gain atau mengalami peningkatan dengan kategori tinggi.

**Kata kunci :** e-modul, *online flipbook*, aksara jawa.

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada era modern menarah ke kegiatan pembelajaran yang berbasis online atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan perkembangan dunia saat ini yang sudah berbasis digital dan online, apalagi mulai tahun 2020 sudah dicanangkan kegiatan pembelajaran berbasis online atau daring.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2019-2020 penetrasi pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 73,7% atau sekitar 196,71 juta penduduk di Indonesia sudah menggunakan internet untuk kegiatan dan berbagai kebutuhan sehari-hari. Sejak tahun 2020 atau pandemi COVID-19 di Indonesia, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara online atau yang disebut dengan kegiatan belajar daring. Berdasarkan buku panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh kemendikbu tahun 2020 memberikan panduan untuk kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring atau dengan berbagai media social yang memungkinkan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) terlihat pada kurikulum 2013 edisi 2016. Teknologi komunikasi dan informasi pada pendidikan ditunjukan dengan Kompetensi Dasar pada kurikulum yang mengalplikasi teknologi pada kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan Permendikbud No 79 tahu 2014 tentang muatan lokal memberikan berbagai jenis pelajaran atau kjetrampilan yang bisa dipelajari oleh peserta didik

antara lain, 1) seni budaya, 2) prakarya, 3) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, 4) bahasa dan/atau 5) teknologi.

Muatan lokal merupakan sebuah mata pelajaran yang berbasis kearifan lokal. Prrovinci Jawa Timur adalah salah satu daerah di Pulau Jawa yang menerapkan bahasa daerah sebagai muatan lokalnya. Bersamaan dengan Pergub Jatim No 19 tahun 2014 pemerintah provinsi mewajibkan seluruh sekolah baik dilingkungan negeri maupun swasta untuk menerapkan pembelajaran bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan dalam hal in disesuaikan dengan bahasa daerah masing-masing dan secara umum di Jawa Timur ada dua jenis yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Madura.

Bahasa Jawa menjadi sebuah bahasa daerah yang wajib diterapkan untuk wilayah dengan penutur bahasa daerah Bahasa Jawa. Berdasarkan Pergub Jatim No 19 tahun 2014 memberikan informasi untuk kegiatan pembelajaran bahasa daerah utamanya Bahasa Jawa mengedepankan penggunaan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Sebuah survei dilakukan pada tahun 2019 dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri dengan menggunakan sample peserta didik kelas X untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi dan informasi utamanya pelajaran Bahasa Jawa. Hasil survei pada tahun 2019, sekitar 57,5% responden menyatakan senang bila pembelajaran menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta 37% merasa biasa saja dan sisanya 5,5% tidak senang. Penggunaan

teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran abad XXI menjadi sebuah hal yang wajib dan harus dilakukan utamanya pada SMK.

Rumusan masalah yang diunakan adalah bagaimana proses pembuatan e-modul Aksara Jawa Interaktif dan Bagaimana keefektifan e-modul Aksara Jawa dalam meningkatkan nilai peserta didik pada pelajaran Bahasa Jawa dengan materi Aksara Jawa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan pembelajaran atau educational research and development (R and D). Borg and Gall (1983: 772) memberikan pendapatnya tentang R & D adalah "educational research and development (R and D) is a process used to develop and validate educational products." Bisa diartikan bahwa penelitian pengembangan yaitu bentuk penelitian dengan fokus pada pengembangan sebuah produk. Pengembangan modul elektronik atau e-modul ini menggunakan aplikasi Microsoft Word dan penyelarasan akhir menggunakan Foxit Reader dan diunggah pada flippingbook.com yang nantinya akan berformat Online Flipbook. E-modul ini nantinya akan menampilkan beragam media yang berupa video dan juga berupa bentuk digital. pengembangan modul elektronik (E-modul) dengan model pengembangan Borg n Gall dengan dimodifikasi mengacu pada tahapan pengembangan dari Pedoman Penyusunan Modul Elektronik dari Kemendikbud. Tahap pengembangan yang digunakan adalah 1) 1. mencari dan mengumpulkan beragam informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) mengembangkan bentuk produk prototip (*develop prliminary form of product*), 4) uji coba awal dan revisi hasil uji coba lapangan awal (*preliminary field testing and product revision*), 5) percobaan operasional lapangan dan penyelarasan produk akhir (*Operational field testing and Final product revision*).

Subjek uji coba yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Kediri yang terdiri dari 3 kelas dengan total peserta didik sebanyak 69 peserta didik. Selain itu pada tahap validasi menggunakan ahli materi dan ahli media untuk kegiatan validasi pengembangan e-modul aksara Jawa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket, lembar pertanyaan wawancara, dan soal pretest-posttest. Selain itu juga dilakukan penilaian dengan menggunakan lembar penilaian.

Analisis data yang digunakan menggunakan skal linkert dengan skala. Skala linkert dengan 5 skala dipilih karena bisa mengakomodir pilihan pada tingkat keragu-raguan. Untuk keefektifan menggunakan pengukuran berbasis nilai pretest dan posttest dengan menggunakan skala peningklatan N-gain dan juga ketuntasan klasikal pada setiap kelas

yang digunakan. Ketuntasan klasikal berupa sebuah presentase untuk

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan e-modul Moks

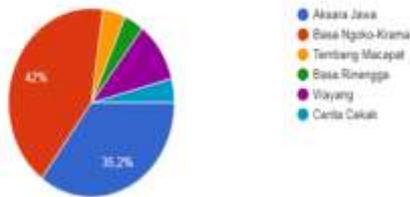
Penelitian pengembangan ini menggunakan penelitian pengembangan yang dpaprkan oleh Borg and Gall dan dimodifikasi menurut Pedoman penyusunan e-modul milik Kemendikbud. Pengembangan yang dilkauan menggunakan 5 tahapan pengembangan yang secara garis besar dimulai dari 1) pengumpulan informasi, 2)perencanaa, 3) pengembangan, 4) uji coba awal, 5) implementasi pada kegiatan pembelajaran.

#### 1) Pengumpulan dan pencarian informasi (*research and information collecton*)

Tahap pertama yaitu pengumpulan informasi (*research and information collection*) dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang bahan ajar bahasa Jawa melalui peserta didik dengan membagikan kuesioner pada awal kegiatan pembelajaran teaptnya pada bulan Januari 2021.

Pada survei yang dilakukan dengan 338 responden peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri didapatkan data berupa, 49.7% peserta didik menyatakan bahwa pelajaran bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan, 26,9% menyatakan biasa saja dan 23,4% pelajaran yang susah. Selanjutnya ketika ditanya tentang materi apa yang ingin dipelajari pada mata pelajaran bahasa Jawa 42% menyatakan materi Ngoko-Krama (unggah-ungguh basa) dan 35,2% memilih aksara Jawa. Untuk pertanyaan tentang pelajaran yang paling disukai menempatkan materi Aksara Jawa sebagai diposisi ketiga dengan 36,3% dibawah materi wayang (37,8%) dan *Ngoko-Krama* (unggah-ungguh basa, 55,1%). Sedangkan pada pertanyaan tentang materi apa yang paling sulit dipelajari menurut para peserta didik menepatkan materi Aksara Jawa diposisi pertama dengan 55%. Selanjutnya survei tentang bahan ajar yang menurut siswa mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran siswa memilih adanya modul dengan bacaan yang lengkap sebagai bahan ajar yang menurut mereka mudah untuk mempelajari dan memahaminya. Apabila dilihat dari survei yang dilakukan terhadap peserta didik menyatakan bahwa materi Aksara Jawa sebagai materi yang sulit untuk dipelajari, dan merupakan materi yang ingin dipelajari tetapi masih kurang disukai karena dirasa sulit untuk dipelajari. Sehingga menjadikan materi Aksara Jawa sebagai materi yang sulit untuk dipelajari tetapi menjadi materi yang ingin dipelajari juga oleh peserta didik.

Hal yang ingin saya pelajari dalam pembelajaran Bahasa Jawa  
338 jawaban



Gambar 1 Survei Materi Bahasa Jawa

Berdasarkan studi pustaka awal dan studi yang dilakukan oleh peneliti memberikan pandangan bahwa bahan ajar yang dirasa perlu dikembangkan adalah modul dengan materi Aksara Jawa, dengan pertimbangan berupa sebuah bahan ajar yang mudah dioperasikan dan bisa dibawa kemana-mana oleh peserta didik. Sehingga modul elektronik atau e-modul aksara Jawa menjadi pilihan untuk dikembangkan.

### 2) Perencanaan (planning)

Berdasarkan survei yang dilakukan dengan responden peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Kediri pada awal tahun 2021 menghasilkan, 36,2% responden menyatakan ingin mempelajari materi Aksara Jawa, 37,8% responden menyatakan materi Aksara Jawa sebagai materi yang menyenangkan untuk dipelajari, dan 55% responden sulit untuk mempelajari materi Aksara Jawa.

Mengacu pada kegiatan pendahuluan yang sudah dilakukan bisa dianalisis bahwa bahan ajar berupa modul elektronik bisa menjadi solusi untuk melengkapi bahan ajar yang sudah ada. Keunggulan lain bahan ajar berbentuk elektronik adalah mudah disebarkan dan setiap siswa bisa memilikinya dengan hanya membagikan link atau situsnya. Selain itu modul dipilih sebagai bahan ajar karena bisa berfokus pada salah satu materi yang paling dianggap sulit oleh peserta didik yaitu materi Aksara Jawa. Sehingga bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk modul elektronik dengan materi Aksara Jawa dengan konsep TANDUR dari *quantum learning*.

Tabel 1 Struktur isi e-modul Moksa

No	Bagian Modul	Rincian
1	Sampul	Halaman awal
2	Mangala	Kurikulum dan persyaratan menggunakan e-modul
3	Eka Parwa	Materi Aksara Jawa Awal
4	Dwi Parwa	Tata tulis aksara Jawa pada kata
5	Tri Parwa	Tata tulis aksara Jawa pada kalimat dan paragraf.
6	Catur Parwa	uji pemahaman
7	Panutup	Kamus kecil dan tindakan yang bisa dilakukan setelah mempelajari e-modul.

Modul elektronik atau yang selanjutnya akan disebut e-modul merupakan sebuah modul yang berbentuk elektronik atau tidak berbentuk cetak. E-modul yang dikembangkan berupa file PDF (*Portable Document Format*) yang dibentuk daring dalam *online.flippingbook*, sehingga bisa diakses peserta didik dalam bentuk *link*. E-modul yang dikembangkan akan diberi nama MOKSA (Modul

Aksara Jawa) yang dalam bahasa Jawa berarti terbang keahirah atau ke nirwana. Selanjutnya e-modul Aksara Jawa yang dikembangkan akan disebut dengan "Moksa".

### 3) Pengembangan awal bahan ajar (develop preliminary form of product)

Pengembangan dilakukan dengan melakukan uji kevalidan e-modul Moksa dengan ahli materi dan ahli media. Ahli materi adalah seorang dosen di Universitas Negeri Surabaya yang mengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa. Kegiatan validasi ahli materi dilakukan secara daring pada 26 Mei 2021.



Gambar 2 Tampilan e-modul Moksa

Setelah mendapat penilaian dari ahli materi maka bisa dilihat untuk skor yang diperoleh adalah 102 dengan rata-rata skor untuk materi adalah 4,4 dan persentase perolehan skor adalah 88,70%. Berdasarkan persentase bisa dikatakan bahan ajar e-modul Moksa berkategori "Sangat Baik" sehingga bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Validasi media dan grafis yang digunakan pada modul juga dinilai dan mendapatkan skor dari ahli media. Kegiatan validasi dilakukan pada 08 Juni 2021. Ahli media yang memvalidasi adalah dosen desain grafis di Universitas Negeri Surabaya, dengan pendidikan minimal S2.

Berdasarkan hasil validasi dan penilaian dari ahli media produk e-modul Moksa mendapatkan skor total 129 dengan rata-rata skor setiap aspek penilaian adalah 4,6 dan persentase penilaian produk e-modul Moksa sebesar 92,14%. Berdasarkan data yang ada diperoleh kategori validasi ahli media dengan presentasi 92.14% mendapat katategori "Sangat Baik" dan e-modul Moksa bisa digunakan dilapangan tanpa revisi.

Tabel 2 Hasil Validasi

Validator	Hasil	Predikat
Ahli Materi	88,70%	Sangat Baik
Ahli Media/desain	92,14%	Sangat Baik

### 4) Uji coba awal dan revisi hasil uji coba lapangan awal (preliminary field testing and product revision)

Setelah melakukan validasi e-modul moksa maka selanjutnya e-modul diberikan kepada peserta didik, akan tetapi sebelum memberikan e-modul kepada peserta didik dilakukan pretest untuk peserta didik kelas uji coba. Setelah itu baru diberikan e-modul Moksa dengan kegiatan pembelajaran secara

daring dan setelah pertemuan kedua dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama menggunakan e-modul *Moksa*.

Hasil N-gain untuk rata-rata peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan e-modul *Moksa* medapat nilai 0,73 atau berkategori “**Tinggi**”, sehingga ada peningkatan nilai peserta didik dari sebelum mendapat pembelajaran e-modul *Moksa* dengan setelah mendapat pembelajaran dengan e-modul *Moksa*. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Sehingga e-modul bisa digunakan untuk kegiatan selanjutnya.

5) **Percobaan operasional lapangan dan penyelarasan produk akhir (*Operational field testing and Final product revision*).**

Setelah selesai melakukan uji coba e-modul *Moksa* pada kelas uji coba, selanjutnya e-modul *Moksa* di implementasikan kepada kelas implementasi, dalam hal ini ada dua kelas yang digunakan untuk pengambilan data implementasi produk e-modul *Moksa*. Kelas implementasi A adalah kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2 dan kelas implementasi 2 adalah kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1.

Berdasarkan hasil belajar peserta bisa diambil rata-rata N-gain untuk setiap kelas berkategori “**Tinggi**” hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari sebelum penggunaan e-modul *Moksa* dan setelah penggunaan e-modul *Moksa*. Lebih jelas lagi untuk kelas implementasi A memperoleh N-gain rata-rata 0,76 dengan kategori “**Tinggi**” dan kelas implementasi B memperoleh N-gain rata-rata 0,72 dengan kategori “**Tinggi**”. Dengan ketuntasan Klasikal 96% untuk kedua kelas tersebut.

**Efektifitas E-modul Moksa**

Implementasi e-modul *Moksa* untuk keefektifan sebuah modul dilakukan dengan mengujinya kepada 3 kelas yang selanjutnya disebut kelas A, kelas B, dan kelas C.

**1) Analisis Hasil Belajar Kelas A**

Kelas A mendapatkan skor untuk N-gain sebesar 0,73 atau berkategori tinggi dan secara klasikal memperoleh ketuntasan sebesar 100%, dengan rincian pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Hasil N-gain Kelas A**

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Gain	Keterangan
1	53	83	0,64	Tuntas
2	60	80	0,50	Tuntas
3	47	97	0,94	Tuntas
4	70	90	0,67	Tuntas
5	87	97	0,75	Tuntas
6	40	87	0,78	Tuntas
7	23	77	0,70	Tuntas
8	60	87	0,67	Tuntas

9	23	90	0,87	Tuntas
10	83	93	0,60	Tuntas
11	13	77	0,73	Tuntas
12	43	90	0,82	Tuntas
13	57	100	1,00	Tuntas
14	27	97	0,95	Tuntas
15	70	83	0,44	Tuntas
16	77	90	0,57	Tuntas
17	70	90	0,67	Tuntas
18	73	100	1,00	Tuntas
19	13	80	0,77	Tuntas
20	40	77	0,62	Tuntas
21	20	77	0,71	Tuntas
22	50	80	0,60	Tuntas

**2) Analiais Hasil Belajar Kelas B**

Kelas B setelah mempelajari materi aksara Jawa menggunakan e-modul *moksa* memperoleh skor gain sebesar 0,73 dengan kategori “**Tinggi**” dan ketuntasan klasikal sebesar 91%, dengan rincian sesuai pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4 Hasil Belajar Kelas B**

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Gain	Keterangan
1	70	100	1,00	Tuntas
2	37	77	0,64	Tuntas
3	63	90	0,73	Tuntas
4	27	70	0,59	Tidak Tuntas
5	53	80	0,57	Tuntas
6	47	77	0,56	Tuntas
7	47	97	0,94	Tuntas
8	27	80	0,73	Tuntas
9	63	80	1,00	Tuntas
10	80	100	0,67	Tuntas
11	40	93	0,83	Tuntas
12	67	90	0,70	Tuntas
13	50	80	0,60	Tuntas
14	17	73	0,68	Tidak Tuntas
15	77	97	0,86	Tuntas
16	50	90	0,80	Tuntas
17	47	77	0,56	Tuntas

18	27	77	0,68	Tuntas
19	90	100	1,00	Tuntas
20	43	77	0,59	Tuntas
21	50	100	1,00	Tuntas
22	27	97	0,95	Tuntas
23	47	87	0,75	Tuntas

### 3) Analisa Hasil Belajar Kelas C

Hasil belajar peserta didik untuk kelas C memperoleh N-gain sebesar 0,71 atau dengan kategori “Tinggi” dan ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan rincian sebagai pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5 Hasil Belajar Kelas B**

No	Nilai Pretest	Nilai Postest	Gain	Keterangan
1	67	93	0,79	Tuntas
2	40	80	0,67	Tuntas
3	60	80	0,50	Tuntas
4	83	100	1,00	Tuntas
5	30	83	0,76	Tuntas
6	27	80	0,73	Tuntas
7	63	90	0,73	Tuntas
8	37	77	0,64	Tuntas
9	20	87	0,83	Tuntas
10	57	80	0,54	Tuntas
11	77	87	0,44	Tuntas
12	70	93	0,78	Tuntas
13	67	90	0,70	Tuntas
14	80	100	1,00	Tuntas
15	70	93	0,77	Tuntas
16	53	90	0,79	Tuntas
17	50	80	0,60	Tuntas
18	73	93	0,74	Tuntas
19	33	77	0,66	Tuntas
20	40	83	0,72	Tuntas
21	53	80	0,57	Tuntas
22	63	87	0,65	Tuntas
23	77	93	0,70	Tuntas
24	77	100	1,00	Tuntas

Berdasarkan tingkat nilai gain yang diperoleh dan ketuntasan klasikal untuk setiap kelas e-modul

Moksa memiliki tingkat keefektifan sebesar 0,72 atau dengan kategori “Tinggi”. Dari hasil untuk setiap kelas memperoleh gain atau peningkatan rata-rata sebesar 0,73 untuk kelas A, 0,73 untuk kelas B, dan 0,71 untuk kelas C. Sehingga secara keseluruhan N-gain atau peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh angka 0,71 atau mengalami peningkatan dengan kategori “Tinggi”. Hal ini karena ketika N-gain >0,70 maka masuk kategori tinggi dan apabila pada rentang  $0,70 > N\text{-gain} > 0,30$  Sedang dan N-gain <0,30 rendah. Karena nilai N-gain rata-rata untuk ketiga kelas adalah 0,71 maka termasuk dalam kategori tinggi dan menunjukkan ada peningkatan untuk hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada ketuntasan klasikal untuk tiap-tiap kelas adalah kelas A memperoleh 100%, kelas B memperoleh 91% dan kelas C memperoleh 100%. Ketuntasan klasikal bisa dikatakan baik atau tuntas apabila mencapai nilai >85%. Dari rata-rata ketuntasan ketiga kelas diperoleh hasil sebesar 97% atau bisa dikatakan tuntas.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada tahap hasil dan digabungkan dengan tujuan pembelajarannya maka diperoleh kesimpulan.

- 1) Pengembangan bahan ajar berbentuk e-modul aksara Jawa yang disebut e-modul Moksa memiliki tingkat validasi sebesar 88,70% untuk ahli materi dan 92,14% untuk ahli media. desain dengan rata-rata sebesar 90,20% yang memiliki kategori sangat baik, sehingga bisa dikategorikan sebagai bahan ajar yang valid.
- 2) Efektivitas e-modul Moksa digunakan dengan menghitung peningkatan nilai dari setiap peserta didik dan dibuat rata-rata untuk mengukur peningkatan nilai secara rata-rata yang menghasilkan nilai sebesar 0,72 atau dengan kategori tinggi dan dikatakan efektif dengan ketuntasan klasikal sebesar 97%.

### 5. SARAN

Melihat perkembangan dalam dunia pendidikan yang mengarah kepada pendidikan berbasis digital dan kemudahan akses atau yang populer dengan istilah Merdeka Belajar, sebuah bahan ajar yang berbasis internet dan mudah digunakan adalah sebuah keharusan. Pengembangan bahan ajar e-modul kedepan harus bisa mengarah pada sebuah buku digital yang bisa dinikmati oleh semua orang melalui toko aplikasi atau *google book store*. Jadi pengembangan lebih lanjut tentang e-modul Moksa bisa mengarah pada e-modul berbasis aplikasi atau e-modul yang ada pada *google play book*. Selain itu karena penelitian ini dalam masa pandemi COVID 19 sehingga semua kegiatan dilakukan dengan cara daring dan mengurangi interaksi secara langsung atau luring. Menggunakan e-modul Moksa dalam kondisi daring memiliki keterbatasan karena tidak bisa memberikan dan

melihat peserta didik menggunakannya secara langsung. Saran untuk penelitian pengembangan selanjutnya untuk peneliti dan guru supaya bisa mengembangkan bahan ajar berbasis digital yang praktis dan fleksibel utamanya pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Lebih diutamakan lagi untuk bahan ajar yang bisa digunakan pada semua perangkat digital mulai dari laptop hingga ponsel pintar spesifikasi rendah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- APJII. 2020. *Laporan Survei Internet*. Jakarta: APJII
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2013. *Panduan Pengembangan E-Modul*. Jakarta: Depdiknas
- Gubernur Jatim. 2014. *Peraturan Daerah No 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur
- Igiri, C. E., & Effiong, O. E. 2015. Impact of instructional materials in teaching and learning of biology in senior secondary schools in Yakurr LG A. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 62, 27-33. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.62.27>
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47-65. <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.22>
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud no 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud no 34 Tahun 2018*. Jakarta: Depdikbud
- Kemendikbud. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mudlofir, Ali . 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Padmosoekotjo, S. 1992. *Wewaton Panulisane Basa Jawa nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sodiq, Syamsul. 2010. *Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Literasi (Disertasi)*. Surabaya: Unesa
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, Brian. 2013. *Developing Materials for Language Teaching*. London: Blomsbury
- Widodo, C. dan Jasmadi. 2008. *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.